

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi ternak sapi potong sekitar 17.466.800 ekor yang tersebar di seluruh Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021). Sumatera barat adalah salah satu provinsi yang memiliki potensi sapi potong cukup baik. Populasi ternak sapi potong di Sumatera Barat cukup banyak yaitu sekitar 417.000 ekor yang sebagian besar terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan. Pada saat ini mencapai sebanyak 85.031 ekor sapi potong. Populasi terbesar yaitu Kecamatan Lengayang sebanyak 14.429 ekor ternak. Sedangkan populasi terkecil terdapat di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara sebanyak 621 ekor, kemudian sekitar 70.602 ekor tersebar di tiga belas kecamatan lainnya di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kecamatan IV Nagari Bayang Utara merupakan salah satu dari 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan dengan luas daerah 250,74 Km². Menurut data dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (2020), tercatat populasi sapi potong di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara pada tahun 2017 yaitu 834 ekor dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 870 ekor namun mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 512 ekor sapi potong kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 621 ekor.

Sebagian besar peternak sapi di Pesisir Selatan menerapkan sistem pemeliharaan secara ekstensif atau tradisional. Pemeliharaan yang dilakukan peternak bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Sapi yang

dipelihara biasanya jenis sapi lokal Indonesia yaitu sapi Pesisir. Secara umum terdapat juga sapi Bali, Simmental, dan Peranakan Ongol. Umumnya sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan dipelihara secara bebas (berkeliaran) serta kurangnya perhatian peternak dalam pemeliharaannya.

Potensi peternakan sapi sedikit banyaknya dipengaruhi oleh peternak yang mengelolanya. Produktivitas sapi yang dipelihara dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan peternak, jenis mata pencaharian, pengalaman beternak, tujuan dan motivasi pemeliharaan, serta luas lahan pertanian yang dimiliki peternak. Bangsa ternak yang dipilih peternak dipengaruhi oleh kondisi peternak tersebut sehingga setiap wilayah pengamatan memiliki komposisi bangsa, struktur populasi, komposisi ternak dan jumlah kepemilikan ternak yang berbeda (Sulastri dan Adhianto, 2016).

Sistem pemeliharaan yang diterapkan peternak juga mempengaruhi produktivitas ternak yang dipelihara. Terutama peternak yang menerapkan sistem pemeliharaan secara tradisional tentu berdampak pada ternak yang dipelihara. Sistem pemeliharaan secara tradisional yang diterapkan peternak tentu menimbulkan banyak persoalan bagi peternak terutama dalam aspek produktivitas yang cukup berpengaruh (Tatipikilawan dan Hehanusa, 2006). Produktivitas sapi potong merupakan gabungan dari sifat produksi dan reproduksi ternak tersebut yang dipengaruhi oleh genetik, lingkungan serta interaksi genetik dan lingkungan (Sumadi *et al.*, 2011). Adapun hal yang dapat berpeluang dalam memacu produktivitas dan populasi ternak sapi yaitu meningkatkan mutu genetik ternak dengan pola perkawinan yang terkontrol, pembatasan pengeluaran ternak dan perbaikan manajemen pemeliharaan ternak (Afriani *et al.*, 2019).

Estimasi *output* penting diperhatikan untuk menghindari kepunahan dari suatu jenis ternak pada suatu daerah. Pengeluaran jumlah sapi atau *output* dari suatu wilayah dapat menentukan produktivitas sapi potong dari wilayah tersebut. Estimasi *output* dapat dilakukan untuk mengetahui pola pembiakan (*breeding*) dari ternak di suatu daerah di mana *output* sangat dipengaruhi oleh besarnya *natural increase* (NI) (Hardjosubroto, 1992). Menurut Hardjosubroto *et al.*, (1990), pengaruh *natural increase* terhadap jumlah *output* disebabkan karena *output* dihitung berdasarkan selisih antara *natural increase* dengan kebutuhan ternak pengganti selama satu tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Estimasi Output Sapi Potong di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara, Kabupaten Pesisir Selatan”**.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana potensi populasi dan estimasi *output* sapi potong di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai NI, NRR dan *output* pada masing-masing bangsa sapi di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan mengenai potensi populasi masing-masing bangsa Sapi di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara sehingga dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan dalam pengembangan peternakan sapi potong.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian sejenis.

